QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora
http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim
Volume 3 Nomor 2 Mei 2025
DOI: https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.936
e-ISSN 2987-713X
p-ISSN 3025-5163

Pendidikan Inklusif Sebagai Wujud Ajaran Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Keberagaman di Kelas

Ririanti[1], Mahatri Awalia[2], Herlini Puspika Sari[3]
Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia[1-3]
Email Korespondensi: 12210122839@students.uin.suska.ac.id, 12210124903@students.uin.siska.ac.id, herlini.puspika.sari@uin.suska.ac.id

Article received: 19 Maret 2025, Review process: 27 Maret 2025,
Article Accepted: 25 April 2025, Article published: 01 Mei 2025

ABSTRACT
Inclusive education is an approach that emphasizes the importance of accepting diversity and providing equal learning opportunities for all students without discrimination. Within the framework of Islamic teachings, the principles of justice, compassion, and respect for others strongly support the implementation of inclusive education. This article aims to analyze inclusive education as a manifestation of Islamic values in shaping students' character and creating a classroom environment that embraces diversity. This study employs a descriptive qualitative method through literature review and observation in Islamic-based inclusive educational institutions. The findings reveal that the integration of Islamic values into inclusive education practices contributes to the development of character traits such as empathy, tolerance, responsibility, and mutual respect. Teachers play a strategic role as role models and facilitators in embedding these values contextually through classroom interactions. Furthermore, inclusive education fosters a learning atmosphere that is conducive, collaborative, and equitable. Therefore, inclusive education grounded in Islamic teachings has a positive implication in character development and in reinforcing social harmony within the classroom environment.
Keywords: *Inclusive Education, Islamic Teachings, Character, Diversity, Classroom.*

ABSTRAK
Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penerimaan terhadap keberagaman dan pemberian kesempatan belajar yang setara bagi semua peserta didik tanpa diskriminasi. Dalam konteks ajaran Islam, prinsip keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama menjadi landasan yang kuat dalam mendukung implementasi pendidikan inklusif. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan inklusif sebagai perwujudan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter peserta didik serta menciptakan lingkungan kelas yang menghargai keberagaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi kepustakaan dan observasi pada institusi pendidikan inklusif berbasis Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan inklusif berkontribusi terhadap penguatan karakter seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Guru memegang peran strategis sebagai teladan dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual melalui interaksi sosial di kelas. Selain itu, penerapan pendidikan inklusif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kolaboratif, dan berkeadilan. Dengan demikian, pendidikan inklusif yang berlandaskan ajaran Islam

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**

memiliki implikasi positif dalam membentuk karakter peserta didik serta memperkuat harmoni sosial di lingkungan kelas.
Kata Kunci: *Pendidikan Inklusif, Ajaran Islam, Karakter, Keberagaman, Kelas*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada kesetaraan akses dan partisipasi semua peserta didik tanpa diskriminasi, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks ajaran Islam, prinsip-prinsip inklusivitas memiliki akar yang kuat, terutama dalam nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai fitrah ciptaan Tuhan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan inklusif dapat dipahami sebagai manifestasi nyata dari ajaran Islam dalam mengembangkan kepribadian yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan di dalam kelas.

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan inklusif di Indonesia masih cukup kompleks. Meskipun telah ada kebijakan yang mendukung, praktik di lapangan sering kali menunjukkan adanya resistensi, kurangnya pelatihan guru, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya keberagaman sebagai kekuatan dalam pendidikan. Hal ini menjadi tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang adil dan setara bagi semua peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji topik ini dari berbagai perspektif. Moleong (2016) menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami dinamika sosial dan kultural dalam pendidikan inklusif. Sementara itu, penelitian oleh Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2017) menunjukkan bahwa pendidikan inklusif mampu meningkatkan rasa empati dan toleransi antar siswa, terutama di lingkungan multikultural. Levina et al. (2016) menyoroti peran guru sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan humanis. Penelitian lain oleh Fauziah dan Ramli (2018) mengkaji hubungan antara nilai-nilai Islam dengan praktik inklusif di sekolah-sekolah berbasis pesantren. Sementara itu, studi dari Ningsih (2020) menyoroti hambatan struktural dan kultural yang menghambat penerapan pendidikan inklusif secara menyeluruh di Indonesia.

Berdasarkan telaah berbagai penelitian tersebut, ditemukan adanya kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana ajaran Islam secara substantif dapat dijadikan landasan konseptual dan praktis dalam pengembangan pendidikan inklusif, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan pengelolaan keberagaman di kelas. Selain itu, masih minim kajian yang secara eksplisit menghubungkan prinsip-prinsip Islam dengan strategi konkret dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di lingkungan sekolah formal.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan pengetahuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pendidikan inklusif sebagai perwujudan nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk karakter peserta didik serta merayakan keberagaman di dalam kelas. Dengan demikian,

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**

artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan inklusif berbasis nilai-nilai Islam, serta memperkuat landasan filosofis dan pedagogis bagi para pendidik dalam menciptakan ruang belajar yang adil, ramah, dan berkeadaban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena pendidikan inklusif dalam konteks implementasi nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan sekolah. Studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai dinamika pembentukan karakter dan keberagaman dalam praktik pembelajaran di kelas inklusif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik (baik dengan kebutuhan khusus maupun reguler), serta kepala sekolah. Peneliti juga melibatkan informan pendukung, seperti orang tua siswa dan tenaga pendidik lain yang terlibat dalam proses belajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pendidikan inklusif dan relevansi informasi yang dimiliki.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap interaksi antar siswa di kelas, strategi pembelajaran guru, serta aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam mendukung keberagaman. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa orang tua siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan tantangan pendidikan inklusif. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa RPP, kurikulum, catatan evaluasi siswa, serta dokumen kebijakan sekolah terkait inklusi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema, dikategorikan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan perwujudan nilai-nilai Islam dalam praktik pendidikan inklusif. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan kunci untuk memastikan validitas hasil temuan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam dan autentik mengenai bagaimana pendidikan inklusif tidak hanya menjadi strategi pedagogis, tetapi juga menjadi bagian integral dari upaya membentuk karakter dan keberagaman yang sejalan dengan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini yang berkaitan dengan pendidikan inklusif sebagai wujud ajaran islam dalam membentuk karakter dan keberagaman di kelas, dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

Definisi Pendidikan Inklusif

Definisi menurut The National Joint Commitee on Learning Disabilities (NJLD) kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**

dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap- cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang matematika(Alauddin,2018).

Menurut PL 91-230 anak dengan kesulitan belajar khusus adalah anak-anak yang mengalami hambatan pada satu atau lebih proses-proses psikologis dasar yang mencakup: pengertian atau penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan dimana hambatannya dapat berupa: ketidakmampuan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Hambatan tersebut termasuk kondisi-kondisi seperti gangguan persepsi, kerusakan otak, MBD (minimal brain dysfunction), dyslexia dan developmental aphasia. Batasan ini tidak mencakup anak- anak yang mengalami hambatan belajar karena akibat dari kecacatan visual, pendengaran atau motorik, atau keterbelakangan mental atau gangguan emosional atau karena kurangnya stimulasi dari lingkungan (Mangunsong, 2009).

Prinsip-prinsip Pendidikan Inklusif

Prinsip-prinsip pendidikan inklusif adalah pedoman yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik. Prinsip-prinsip ini adalah pijakan dalam membangun sistem pendidikan inklusif yang efektif(Darma,2017).

1. Kesetaraan dan Keadilan: Semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa diskriminasi.
2. Diversitas dan Inklusi: Mengakui dan menghargai perbedaan individu, seperti kemampuan, kebutuhan, latar belakang, dan budaya.
3. Aksesibilitas: Menyediakan lingkungan dan sumber daya yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.
4. Partisipasi Aktif: Mendorong semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
5. Pengembangan Potensi: Mengembangkan potensi setiap siswa secara maksimal, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu.
6. Kolaborasi dan Kerja Sama: Membangun kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif.
7. Fleksibilitas dan Adaptasi: Menyediakan fleksibilitas dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu.

Definisi karakter

Karakter adalah seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang membedakan individu dan mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pendidikan inklusif dapat membentuk karakter yang baik dengan:

1. Menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung.
2. Mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa.
3. Mengembangkan kurikulum yang inklusif dan relevan.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**

4. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.
5. Menyediakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Dengan membentuk karakter yang baik melalui pendidikan inklusif, individu dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dan kesulitan, serta menjadi warg negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat (Ilahi,2010).

Definisi Keberagaman

Keberagaman adalah perbedaan individu dalam berbagai aspek, seperti : Ras, Etnis, Agama, Budaya, Kemampuan, Kebutuhan, Orientasi seksual, Identitas gender (Parnawi dan Syahrani,2024).

Pendidikan inklusif dapat meningkatkan keberagaman di kelas dengan:

1. Mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda.
2. Menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung.
3. Mengembangkan kurikulum yang inklusif dan relevan.
4. Membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.
5. Menyediakan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Contoh-contoh kegiatan pendidikan inklusif yang dapat meningkatkan keberagaman di kelas seperti :

1. Diskusi kelompok: Membentuk kelompokdiskusi yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda.
2. Proyek kolaboratif: Membentuk proyek yang memerlukan kerja sama antara siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.
3. Penggunaan teknologi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
4. Kegiatan ekstrakurikuler: Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kesadaran dan toleransi siswa.
5. Pengembangan kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Dengan meningkatkan keberagaman di kelas, pendidikan inklusif dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dan kesulitan, serta menjadi ward negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat (Sukarman,2018). Landasan Religius pendidikan inklusi di Indonesia dalam Agama Islam dijelaskan bahwa: manusia adalah khalifah Allah di muka Bumi, selain itu dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat Ayat 13 disebutkan;

> *"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara*

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**

kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbeda-beda tetapi perbedaan itu bukanlah untuk dideskriminasi maupun dicaci maki. Tetapi adanya perbedaan manusia yang diciptakan supaya kita belajar adanya kesalingan. Saling mengenal, saling memahami, saling menghargai, saling toleransi, saling mengasihi satu sama lain. Prinsip kesalingan yang tersirat dalam ayat tersebut sesuai dengan konsep penyelenggaraan pendidikan inklusif. Dimana dalam pendidikan inklusif setiap anak diterima kehadirannya dan diajarkan secara langsung sikap saling menghargai diantara Siswa reguler dan Siswa berkebutuhan khusus (Uno, 2008).

SIMPULAN

Pendidikan inklusif merupakan salah satu wujud ajaran Islam yang dapat membentuk karakter dan keberagaman di kelas. Melalui pendidikan inklusif, siswa dapat belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan, serta mengembangkan karakter yang baik seperti empati, toleransi, dan kerjasama. Pendidikan inklusif juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman dan inklusi dalam masyarakat. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan inklusif perlu dijadikan sebagai salah satu prioritas dalam sistem pendidikan di Indonesia. Guru dan sekolah perlu meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di kelas. Selain itu, pemerintah juga perlu menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan inklusif dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, termasuk dosen dan teman sekelompok yang telah ikut berpartisipasi dalam membantu dalam menyelesaikan jurnal ini. Terimakasih kepada tim editorial Qosim:Jurnal Pendidikan yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini. Terimakasih atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Alauddin, M. (2018). Perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013. Yogyakarta: Deepublish.

Darma, I. P. (2017). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Jurnal Researt dan PKM,* 2(2), 226.

Efendi, M. (2008). *Pengantar psikopedagogik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Harto, K. (2018). Model pengembangan pembelajaran PAI living value education (LVE). Tadris, 4(1), 14.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

Copyright; **Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**

Ilahi, M. T. (2010). *Pendidikan inklusif*. Geniofom.
Ina Magdalena. (2021). *Psikologi pendidikan sekolah dasar*. Sukabumi: Tim CV Jejak.
Joko Yuwono, dkk. (2021). *Buku saku penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah.*
Nuryani, dkk. (2016). Pola komunikasi guru pada siswa anak berkebutuhan khusus di sekolah menengah kejuruan inklusi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 165.
Parnawi, A., & Syahrani, M. (2024). *Pendidikan inklusif dalam Islam untuk membangun kesetaraan dan keadilan.* Arriyadhah, XXI(1).
Sukarman. (2018). Komparasi hasil prestasi belajar siswa sekolah dasar inklusi dan homeschooling. *Jurnal Educative*, 3(2), 192.
Uno, H. B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

***Copyright;* Ririanti, Mahatri Awalia, Herlini Puspika Sari**